



# Mekanisme Kualitas Audit dan Implementasi CSR dalam Mengurangi Tax Aggressive

I Made Dwi Sumba Wirawan<sup>1\*</sup>, I Made Dwi Harmana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 2023-06-11

Revised: 2023-08-28

Accepted: 2023-09-16

Available Online: 2023-12-25

### Kata Kunci:

Agresivitas Pajak; Kualitas Audit; CSR

### Keywords:

Tax Aggressiveness; Audit Quality; CSR

### DOI:

<https://doi.org/10.38043/jiab.v8i2.5112>

## ABSTRAK

Penghasilan negara yang paling dominan bersumber dari pajak. Agresivitas pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan guna menekan beban pajak yang perlu mereka bayarkan. Pemerintah menganggap pajak sebagai sumber pendanaan pembangunan yang sangat penting. Di sisi lain, dunia usaha justru memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Jenis metode penelitian yang digunakan ini ialah metode kuantitatif dengan purposive sampling yang digunakan sebagai metode penentuan sampel. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## ABSTRACT

*The most dominant source of state income comes from taxes. Tax aggressiveness is an effort made by companies to reduce the tax burden they need to pay. The government considers taxes as a very important source of development funding. On the other hand, the business world actually views taxes as a burden that can reduce its profits. The purpose of this study was to determine the effect of audit quality and corporate social responsibility (CSR) on tax aggressiveness. This research was conducted at property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. The type of research method used is quantitative method with purposive sampling used as a sample determination method. Multiple linear regression analysis is the data analysis method used in this study. The results of this study indicate that both audit quality has no effect on tax aggressiveness, while Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative effect on tax aggressiveness.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran penting dalam fungsi ekonomi dan masyarakat suatu negara. Perpajakan adalah komponen fundamental dari struktur ekonomi dan sosial suatu negara, menyediakan pendapatan penting bagi pemerintah untuk mendukung layanan publik dan infrastruktur (Hasan & Wu, 2013). Melalui perpajakan, pemerintah dapat membiayai sektor-sektor penting seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan program kesejahteraan sosial, yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pajak adalah mekanisme utama untuk mendistribusikan kembali kekayaan dan memastikan penyediaan barang publik yang adil. Peran perpajakan dalam menghasilkan pendapatan pemerintah menggarisbawahi signifikansinya dalam menopang perekonomian suatu negara dan mendorong pembangunan masyarakat. Perusahaan yang mengalami pendapatan yang lebih tinggi sering kali berada dalam posisi di mana mereka bertujuan untuk memaksimalkan laba sekaligus meminimalkan beban pajak. Keseimbangan yang rumit antara profitabilitas dan efisiensi pajak adalah tujuan umum bagi banyak bisnis. Namun, penting bagi perusahaan untuk mempertahankan praktik-praktik yang etis ketika menerapkan strategi pajak (Baiardi et al., 2018).

Agresivitas pajak mengacu pada sejauh mana perusahaan mengadopsi strategi perencanaan pajak yang agresif, yang sering kali kontroversial, untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dan berpotensi mengeksploitasi celah dalam peraturan pajak. Dalam beberapa tahun terakhir, isu agresivitas pajak telah mendapatkan perhatian yang signifikan karena implikasinya terhadap tata kelola perusahaan dan kesejahteraan masyarakat (Harymawan et al., 2023). Agresivitas pajak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti berkurangnya penerimaan pemerintah, meningkatnya beban pajak bagi wajib pajak yang patuh, rusaknya reputasi perusahaan, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan yang pada akhirnya dapat

mengikis kohesi sosial dan kepercayaan terhadap pemerintah (Hasan & Wu, 2013). Perusahaan yang terlibat dalam perencanaan pajak yang agresif dapat menghadapi konsekuensi yang lebih dari sekedar implikasi keuangan, yang berdampak pada posisi mereka di masyarakat dan persepsi terhadap integritas mereka. Hal ini menyoroti pentingnya praktik pajak yang etis untuk menjaga lingkungan pajak yang adil dan dapat dipercaya. Selain itu, agresivitas pajak dapat mengikis kepercayaan publik terhadap keadilan dan integritas sistem perpajakan, sehingga merusak kohesi sosial dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Kasus penggelapan pajak di Indonesia dapat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi yang berperan dalam mendeteksi penurunan kinerja ekonomi perusahaan (Nikolaev, 2010). Selain itu, hubungan antara konservatisme akuntansi dan risiko pencucian uang dapat menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kasus-kasus tersebut (Bolgorian & Mayeli, 2020). Selain itu, manfaat akuntansi konservatif selama krisis keuangan telah disoroti, menunjukkan pentingnya bagi pemegang saham (Hasan & Wu, 2013). Memahami bagaimana konservatisme akuntansi berinteraksi dengan karakteristik keuangan perusahaan publik dapat memberikan wawasan tentang tingkat konservatisme di perusahaan-perusahaan Indonesia (Hong & My, 2024). Salah satu sektor perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah perusahaan property dan real estate. Menurut Putri & Nuswandari (2023), sektor property dan real estate ini mengalami perkembangan yang baik dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun karena ketersediaan tanah yang bersifat tetap, sedangkan jumlah penduduk kian bertambah sejalan dengan bertambahnya kebutuhan mereka terhadap tempat tinggal Gedung perkantoran, kawasan industri lain sebagainya dan tentunya sektor ini harus selalu bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban perpajakannya karena dengan bertambahnya pengusaha yang bergerak di sektor ini, maka negara juga akan mendapatkan keuntungan berupa peningkatan pendapatan yang diterima oleh negara melalui pajak. Meskipun sektor property dan real estate dapat dikatakan memiliki perkembangan yang baik dari tahun ke tahun, penghindaran pajak di Indonesia salah satunya terjadi pada sektor property dan real estate, dimana dirjen pajak menyebutkan bahwa terjadi penghindaran pajak property senilai Rp 30 triliun (Kartana & Wulandari, 2018).

Kualitas audit terbukti memiliki dampak signifikan terhadap praktik perpajakan perusahaan. Kualitas audit menjadi salah satu indikator yang dapat memicu tindakan agresivitas pajak. Kualitas audit yang lebih tinggi mengurangi kemungkinan manipulasi laba untuk menurunkan beban pajak (Defond & Subramanyam, 1998). Perusahaan dengan kualitas audit yang lebih tinggi cenderung tidak melakukan manipulasi pendapatan yang agresif untuk keuntungan pribadi (Hasan & Wu, 2013). Shinta & Sihono (2023) menyoroti bahwa kualitas audit bertindak sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif, melindungi terhadap oportunistik dan penipuan oleh manajer. Ambarsari et al. (2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak di sektor properti dan real estate, menjelaskan hubungan antara kualitas auditor eksternal dengan agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2017.

Penting untuk diketahui bahwa meskipun peran kualitas audit dalam mempengaruhi perilaku perpajakan dalam organisasi sangatlah penting, terdapat pandangan yang berlawanan mengenai hal ini. Kualitas audit terbukti berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi dikaitkan dengan praktik manajemen laba yang lebih rendah (Defond & Subramanyam, 1998). Penting untuk mempertimbangkan beragam perspektif dan temuan yang bertentangan dalam penelitian mengenai hubungan antara kualitas audit dan agresivitas pajak, karena kompleksitas ini dapat berdampak signifikan terhadap pemahaman perilaku perpajakan dalam organisasi.

Teori keagenan memberikan wawasan tentang hubungan antara kontribusi amal perusahaan dan oportunistik manajerial. Teori keagenan, yang berfokus pada hubungan antara prinsipal dan agen dalam organisasi, menyoroti bagaimana kontribusi amal perusahaan dapat dipengaruhi oleh oportunistik manajerial. Teori tersebut menekankan aspek-aspek seperti tata kelola perusahaan, kompensasi manajerial, dan kontrak dengan debtholders (Atwa et al., 2022). Oportunistik manajerial dapat diatasi melalui mekanisme seperti perjanjian utang yang meningkatkan kendali pemegang utang atas perusahaan (Nikolaev, 2010). Konservatisme akuntansi, elemen kunci dalam teori keagenan, berperan dalam membentuk perilaku perusahaan, termasuk kontribusi amal, dengan mempengaruhi kualitas laba dan pelaporan keuangan (Hasan & Wu, 2013). Dengan memahami dinamika ini, organisasi dapat menavigasi keseimbangan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan memitigasi perilaku manajerial oportunistik. Dalam konteks perusahaan properti dan real estate, memahami hubungan antara kualitas audit dan agresivitas pajak sangat penting bagi para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, lembaga pengelola negara, dan masyarakat. Mekanisme ini sangat penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mempengaruhi keputusan manajerial mengenai inisiatif CSR. Penerapan konservatisme akuntansi, yang merupakan aspek kunci dari teori keagenan, dapat berdampak pada perilaku manajerial dengan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan persepsi pemangku kepentingan (Sumiyana et al., 2023). Selain itu, interaksi antara konservatisme akuntansi dan faktor lain seperti keahlian perbankan pada dewan direksi dapat berdampak pada pengambilan keputusan manajerial dan strategi CSR (Nguyen et al., 2020). Secara keseluruhan, teori keagenan memberikan sebuah lensa yang melaluinya hubungan antara CSR dan perilaku manajerial dapat dipahami, menyoroti pentingnya struktur tata kelola dan praktik pelaporan keuangan dalam membentuk tindakan manajerial.

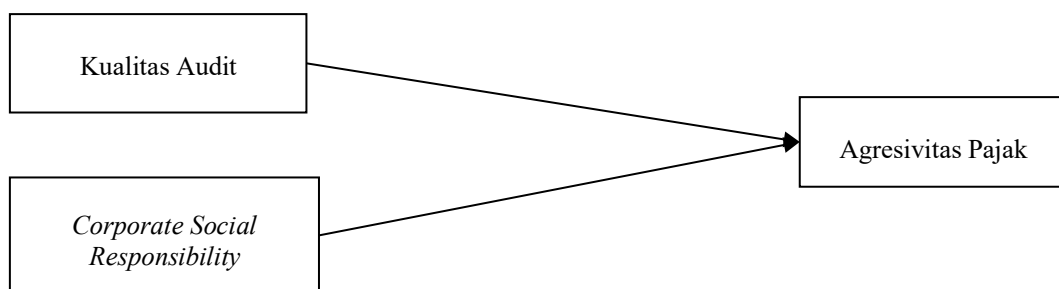
Audit, sebuah proses yang melibatkan pihak eksternal, berfungsi sebagai mekanisme penting untuk meminimalkan ketidaksiharasan informasi antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan. Dengan memanfaatkan jasa auditor eksternal, perusahaan dapat memvalidasi laporan keuangan yang disajikan oleh agennya untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Kualitas audit sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan selaras dengan fakta, sehingga mengurangi kesalahan dalam proses pengambilan keputusan. Validasi laporan keuangan melalui audit sangat penting bagi pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi ini untuk mengambil keputusan. Konservatisme akuntansi, yang merupakan prinsip dasar pelaporan keuangan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mencegah kesalahan. Hal ini bertindak sebagai mekanisme untuk memberikan pendekatan yang lebih hati-hati terhadap pelaporan keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan salah saji dan meningkatkan keandalan informasi keuangan (Nikolaev, 2010). Perubahan auditor dapat berdampak pada akrual diskresioner, yang menunjukkan pentingnya kualitas audit dalam pelaporan keuangan (Defond & Subramanyam, 1998). Auditor berperan penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan dan mendeteksi potensi praktik perpajakan yang agresif. Pergantian auditor berpotensi mempengaruhi tingkat pengawasan yang diterapkan terhadap hal-hal terkait perpajakan, sehingga mempengaruhi sejauh mana agresivitas pajak dalam suatu perusahaan. Hasil dari penelitian Safitri & Subroto (2022) dan Prameswari & Budyastuti (2023) menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, untuk itu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kepatuhan perpajakan merupakan aspek fundamental dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Meskipun membayar pajak sangat penting untuk CSR, melakukan agresivitas pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah tidak sejalan dengan prinsip-prinsip CSR. Perusahaan harus mematuhi peraturan perpajakan secara etis tanpa menggunakan strategi perpajakan yang agresif (Hasan & Wu, 2013). Terdapat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan agresivitas pajak. Kualitas laba yang dilaporkan di bank dapat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, regulasi, dan pengawasan (Díaz-Sánchez et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam praktik CSR untuk menjaga citra publik yang positif dan mengurangi agresivitas pajak. Menurut Cui et al. (2018) dengan meningkatnya pengungkapan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial oleh perusahaan akan sejalan dengan peningkatan transparansi perusahaan sehingga perusahaan dianggap lebih dapat dipercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Hajawiyah et al. (2022) dan Pasko et al. (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang banyak melakukan *Corporate Social Responsibility*, cenderung tidak melakukan agresivitas pajak, untuk itu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Konsep penelitian merupakan hubungan logis dari landasan teori yang telah dijabarkan. Konsep penelitian tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

## 2. METODE

Objek penelitian adalah agresivitas pajak. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 91 yang merupakan jumlah perusahaan pada sektor property dan real estate yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan demi menurunkan laba fiskal sehingga beban pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah (Sari & Rahayu, 2020). Agresivitas pajak, diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR) dimana apabila nilai ETR yang dihasilkan dari perhitungan tersebut rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan agresivitas pajak, dan sebaliknya apabila nilai ETR yang dihasilkan dari perhitungannya tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak (Nurasiah & Riswandari, 2023). Persamaan rumus *effective tax rate* (ETR) tersaji sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan *corporate social responsibility*. Kualitas audit merupakan segala bentuk temuan pelanggaran yang mungkin terjadi di dalam system akuntansi klien saat auditor melakukan pengauditan, kemudian melaporkan temuan – temuan tersebut ke dalam laporan keuangan auditan. Suatu perusahaan yang memilih untuk menggunakan jasa auditor dengan kualitas tinggi dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang berani mempertanggung jawabkan dan menjamin informasi yang mereka sajikan pada laporan keuangannya (Muslim & Fuadi, 2023). Menurut Kristian (2018), KAP yang termasuk ke dalam kategori big four accounting firm, dinilai dapat melakukan audit yang kualitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk ke dalam kategori tersebut (*non-big four company firm*). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur pengukuran yang juga yang sebelumnya digunakan pada penelitian Safitri & Subroto (2022), dimana pengukurannya dilakukan dengan dummy variabel, yakni perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big four* diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big four* diberi nilai 0.

Corporate Social Responsibility adalah wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan, dan masyarakat yang ditujukan untuk keberlanjutan perusahaan itu sendiri (Hayati & Okmawati, 2019), diukur dengan check list berdasarkan tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan yang mengacu pada indikator pada Global Reporting Initiative (GRI) dengan jumlah 91 item, dimana apabila item I diungkapkan, maka diberi nilai 1 dan sebaliknya apabila tidak diungkapkan, maka akan diberi nilai 0 pada check list (Kurniawan & Deliza Henny, 2023). Rumus yang digunakan dalam mengukur variable independen *Corporate Social Responsibility* merupakan rumus yang sebelumnya juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiratmoko (2018), rumusnya ialah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = Indeks Pengungkapan CSR pada perusahaan j  
 $\sum X_{ij}$  = Diberi nilai 1 apabila item i diungkapkan; 0 apabila item i tidak diungkapkan  
 $N_j$  = Jumlah item pada perusahaan j.  $N_j = 91$

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Regresi Berganda dengan bantuan aplikasi statistik SPSS for Windows. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini, dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

Persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = agresivitas pajak  
 $\alpha$  = nilai konstanta  
 $\beta_1$  = koefisien regresi kualitas audit  
 $\beta_2$  = koefisien regresi *corporate social responsibility*  
 $X_1$  = kualitas audit  
 $X_2$  = *corporate social responsibility*  
 $\varepsilon$  = standar error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 perusahaan. Tabel 1 menunjukkan proses pengambilan sampel dalam penelitian.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	91
Perusahaan sektor property dan real estate yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (tahun 2020 – 2022)	(13)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian (tahun 2020 – 2022)	(8)
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif selama periode penelitian (tahun 2020 – 2022)	(43)
Perusahaan yang tidak membayarkan beban pajak selama periode penelitian (tahun 2020 – 2022)	(4)
Sampel yang memenuhi kriteria	23
Jumlah sampel selama 3 periode amatan (di kali 3)	69
Data <i>oulier</i>	(4)
Jumlah sampel penelitian	65

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
Kualitas Audit	65	0,00	1,00	0,26	0,443
<i>Corporate Social Responsibility</i>	65	0,03	0,43	0,20	0,105
Agresivitas Pajak	65	0,00	0,58	0,15	0,150

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 sampel data. Variabel agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,58. Variabel ini memperoleh nilai rata – rata sebesar 0,15 dan standar deviasi yang bernilai 0,150. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa agresivitas pajak memiliki tingkat variasi data yang rendah karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata – ratanya.

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum dari variabel kualitas audit adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1, hal ini dikarenakan variabel kualitas audit menggunakan variable dummy, yakni diberikan score 1 apabila diaudit oleh KAP Big Four dan diberikan score 0 apabila diaudit oleh KAP Non-Big Four. Selanjutnya, variabel ini memperoleh nilai rata – rata sebesar 0,26 dan standar deviasi yang bernilai 0,443. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa kualitas audit memiliki tingkat variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasi kualitas audit lebih besar dibandingkan dengan nilai rata – ratanya.

Variabel *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan menggunakan rumus CSRIj memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dengan nilai maksimum sebesar 0,43. Nilai rata – rata yang dimiliki ialah sebesar 0,20 dan nilai standar deviasinya 0,105 yang menggambarkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki tingkat variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi komite audit lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata – ratanya.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Uji normalitas

dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi 0,631 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari tolerance value dan nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai tolerance value di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Tabel 3 menunjukkan uji multikolinieritas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	0,885	1,130
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,885	1,130

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance data seluruh variabel independen lebih besar dari 0,01 dengan VIF yang kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas sehingga model telah bebas dari masalah multikolinieritas. Uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson. Nilai Durbin Watson dengan signifikansi 5%,  $k = 2$  dan  $n = 65$  adalah  $dL = 1,5355$  dan nilai  $dU = 1,6621$ . Uji nilai Durbin Watson (D-W test) data penelitian sebesar 1,767 lebih besar dari nilai  $dU$  sebesar 1,6621, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji asumsi klasik yang terakhir dilakukan adalah uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser dengan output yang tertera pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Kualitas Audit	0,073
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,091

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi karena seluruh variabel memiliki nilai sig di atas 0,05. Setelah data telah melewati uji asumsi klasik, maka dilakukan regresi. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji regresi:

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Berganda

Keterangan	Nilai Beta	Signifikansi
(Constant)	0,639	0,000
Kualitas Audit	0,095	0,095
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,588	0,016

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan agresivitas pajak sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi 0,095 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa secara langsung kualitas audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat kualitas audit, maka tidak akan memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

Meskipun hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, namun penting untuk mempelajari lebih dalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hubungan tersebut. Kualitas audit adalah konsep yang mencakup berbagai elemen seperti independensi auditor, keahlian, dan ketekunan. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah tingkat kecermatan dan ketekunan yang diterapkan oleh auditor ketika meninjau hal-hal terkait perpajakan. Meskipun kualitas audit secara keseluruhan mungkin tidak berkorelasi langsung dengan agresivitas pajak, fokus dan perhatian khusus yang diberikan pada isu-isu terkait perpajakan selama proses audit masih dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, mungkin bermanfaat untuk mengeksplorasi aspek-aspek spesifik dari kualitas audit yang paling relevan dengan evaluasi terkait perpajakan. Selain itu, meskipun temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit mungkin tidak memiliki dampak langsung terhadap agresivitas pajak, penting untuk mempertimbangkan implikasi yang lebih luas dari kualitas audit terhadap praktik keuangan yang etis. Audit berkualitas tinggi berkontribusi pada deteksi dan pencegahan aktivitas keuangan yang tidak etis seperti penghindaran pajak. Oleh karena itu, memahami pengaruh tidak langsung kualitas audit dalam

menumbuhkan budaya pengelolaan keuangan yang beretika dan transparansi sangat penting dalam menilai dampaknya terhadap agresivitas pajak secara komprehensif.

Untuk mengeksplorasi hubungan antara kualitas audit dan agresivitas pajak, penting untuk mempertimbangkan keterkaitan antara kualitas audit, praktik pelaporan keuangan, dan strategi perencanaan pajak. Meskipun kualitas audit merupakan hal mendasar untuk memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, dampak langsungnya terhadap agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penjelasan yang mungkin mengenai terbatasnya pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak adalah kompleksitas peraturan perpajakan dan peran profesional perpajakan dalam organisasi. Strategi perencanaan pajak seringkali rumit dan mungkin melibatkan pengetahuan khusus tentang undang-undang dan peraturan perpajakan. Perusahaan dapat melibatkan profesional perpajakan yang berpengalaman dalam perencanaan pajak untuk menavigasi kompleksitas kepatuhan dan optimalisasi pajak, terlepas dari kualitas proses audit (Nikolaev, 2010).

Selain itu, hubungan antara kualitas audit dan agresivitas pajak mungkin dipengaruhi oleh insentif dan motivasi perusahaan. Dalam konteks ini, efektivitas kualitas audit dalam mendeteksi dan mencegah agresivitas pajak mungkin dibatasi oleh keputusan strategis yang dibuat oleh perusahaan (Defond & Subramanyam, 1998). Selain itu, sifat perencanaan pajak itu sendiri dapat menimbulkan tantangan bagi auditor dalam mendeteksi strategi pajak yang agresif. Perencanaan pajak sering kali melibatkan transaksi yang kompleks, pengaturan harga transfer, dan interpretasi undang-undang perpajakan, yang mungkin memerlukan keahlian perpajakan khusus di luar cakupan audit keuangan tradisional. Akibatnya, auditor mungkin menghadapi keterbatasan dalam mengidentifikasi dan menangani seluruh aspek agresivitas pajak selama proses audit (Liu & Magnan, 2016). Selain itu, penentuan waktu pemeriksaan sehubungan dengan kegiatan perencanaan pajak juga dapat mempengaruhi efektivitas kualitas pemeriksaan dalam memitigasi agresivitas pajak. Strategi perencanaan pajak dapat diterapkan sepanjang tahun fiskal, dan proses audit biasanya dilakukan setelah akhir periode pelaporan keuangan. Ketidaksiapan waktu ini dapat membatasi kemampuan auditor untuk menilai sepenuhnya implikasi keputusan perencanaan pajak terhadap laporan keuangan dan posisi pajak (Díaz-Sánchez et al., 2023). Kesimpulannya, meskipun kualitas audit penting untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan, dampak langsungnya terhadap agresivitas pajak mungkin dibatasi oleh faktor-faktor seperti kompleksitas peraturan perpajakan, insentif perusahaan, lingkungan peraturan, sifat perencanaan pajak, dan waktu pelaksanaannya. Penelitian di masa depan dapat menggali lebih dalam faktor-faktor ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mengapa kualitas audit mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik agresivitas pajak.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan antara *corporate social responsibility* dengan agresivitas pajak adalah negatif sebesar 0,588 dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa secara langsung *corporate social responsibility* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kedua diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat *corporate social responsibility*, maka agresivitas pajak semakin menurun. Temuan dari analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan keterlibatan CSR yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip CSR ke dalam strategi perpajakan, organisasi dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap pengelolaan keuangan yang etis, sehingga mengurangi kecenderungan terhadap perilaku pajak yang agresif. Selain itu, akan bermanfaat untuk menyelidiki keterkaitan antara CSR, kepatuhan terhadap peraturan, dan tata kelola pajak dalam organisasi.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan interaksi dengan pemangku kepentingan. Meskipun CSR secara umum dipandang positif karena potensinya untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan, penelitian terbaru menunjukkan bahwa praktik CSR mungkin berdampak negatif pada agresivitas pajak. Salah satu penjelasan yang mungkin untuk fenomena ini terletak pada hubungan antara kegiatan CSR dan kinerja keuangan. Perusahaan yang terlibat dalam inisiatif CSR yang ekstensif mungkin akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi terkait dengan proyek sosial dan lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk mencari cara untuk mengimbangi biaya tersebut, yang mungkin melalui strategi perencanaan pajak (Nikolaev, 2010).

Hubungan antara CSR dan agresivitas pajak dapat dipahami melalui kacamata konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memprioritaskan CSR mungkin menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi, karena mereka bertujuan untuk menyajikan citra keuangan yang lebih hati-hati dan transparan kepada para pemangku kepentingan. Pendekatan konservatif terhadap pelaporan keuangan ini dapat menyebabkan lebih

rendahnya laba yang dilaporkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak (Atwa et al., 2022). Selain itu, dampak CSR terhadap agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh lingkungan peraturan dan praktik tata kelola perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kehadiran mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat dapat meningkatkan hubungan antara konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan (Hasan & Wu, 2013). Dalam konteks ini, perusahaan yang berkomitmen terhadap CSR mungkin mengadopsi praktik akuntansi yang lebih konservatif agar selaras dengan standar tata kelola, yang secara tidak sengaja dapat memengaruhi strategi perencanaan pajak mereka. Selain itu, interaksi antara CSR, konservatisme akuntansi, dan *financial distress* juga dapat berperan dalam membentuk agresivitas pajak. Perusahaan yang menghadapi tantangan keuangan mungkin terlibat dalam kegiatan CSR untuk meningkatkan citra publik mereka, sehingga mengarahkan mereka untuk mengadopsi praktik akuntansi konservatif yang dapat berdampak pada perilaku perpajakan mereka (Hsu et al., 2011). Selain itu, hubungan antara CSR dan agresivitas pajak mungkin dipengaruhi oleh tingkat transparansi keuangan dan praktik keterbukaan dalam suatu perusahaan.

Kesimpulannya, pengaruh negatif CSR terhadap agresivitas pajak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain dampak aktivitas CSR terhadap kinerja keuangan, peran konservatisme akuntansi, pengaruh kerangka peraturan dan tata kelola, dan tingkat transparansi keuangan dalam suatu perusahaan. Dengan mengeksplorasi keterkaitan ini, para peneliti dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana praktik CSR membentuk perilaku perpajakan dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan agresivitas

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Namun, *corporate social responsibility* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Penerimaan hipotesis kedua mengenai pengaruh negatif *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak menyoroti hubungan rumit antara tanggung jawab sosial perusahaan dan strategi perpajakan. Melalui eksplorasi lebih lanjut mengenai mekanisme yang mendasari dan implikasi yang lebih luas, para peneliti dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *corporate social responsibility* mempengaruhi perilaku perpajakan, yang pada akhirnya membuka jalan bagi strategi dan kebijakan yang tepat guna mendorong pengelolaan pajak yang beretika dan bertanggung jawab.

Temuan dari analisis ini tidak hanya mengungkapkan dampak negatif yang signifikan dari *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak tetapi juga menekankan dampak yang lebih luas dari inisiatif etika dan sosial perusahaan terhadap praktik keuangan. *Corporate social responsibility* menumbuhkan iklim tanggung jawab perusahaan, memengaruhi proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan perpajakan. Secara keseluruhan, dampak negatif *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan inisiatif sosial dan lingkungan dengan praktik perpajakan yang transparan dan etis. Penelitian lebih lanjut di bidang ini dapat menjelaskan mekanisme spesifik yang melalui *corporate social responsibility* mempengaruhi agresivitas pajak, memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi bisnis yang ingin menyelaraskan tujuan finansial dan etika mereka. Hal ini dapat mengarah pada pengembangan kebijakan yang mendorong keseimbangan yang bertanggung jawab antara *corporate social responsibility* dan strategi perpajakan, mendorong praktik keuangan berkelanjutan sambil menjunjung tinggi tanggung jawab etika dan sosial.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII(2), 142–157. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i2.14991>
- Atwa, R., Bsoul, R., Kharabsheh, B., & Azzam, M. (2022). The Association between Accounting Conservatism and Cash Holding, Dividends and Leverage. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(4), 203–213. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0109>
- Baiardi, D., Profeta, P., Puglisi, R., & Scabrosetti, S. (2018). Tax policy and economic growth: does it really matter? *International Tax and Public Finance*, 26(2), 282–316. <https://doi.org/10.1007/s10797-018-9494-3>
- Bolgorian, M., & Mayeli, A. (2020). Accounting conservatism and money laundering risk. *Accounting Research Journal*, 33(2), 343–361. <https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2018-0221>
- Cui, J., Jo, H., & Na, H. (2018). Does Corporate Social Responsibility Affect Information Asymmetry? *Journal of Business Ethics*, 148(3), 549–572. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-3003-8>
- Defond, M. L., & Subramanyam, K. R. (1998). Auditor changes and discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 25(1), 35–67. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00018-4](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00018-4)



- Díaz-Sánchez, I., Martínez-Conesa, I., & Illueca-Muñoz, M. (2023). Regulation, Supervision and Accounting Conservatism: The Interaction of the Three Pillars of Basel II on the Quality of Reported Earnings in Worldwide Banks. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 26(2), 330–342. <https://doi.org/10.6018/RCSAR.438811>
- Hajawiyah, A., Kiswanto, K., Suryarini, T., Yanto, H., & Harjanto, A. P. (2022). The bidirectional relationship of tax aggressiveness and CSR: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2090207>
- Harymawan, I., Anridho, N., Minanurohman, A., Ningsih, S., Kamarudin, K. A., & Raharjo, Y. (2023). Do more masculine-faced CEOs reflect more tax avoidance? Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2171644>
- Hasan, I., & Wu, Q. (2013). The Benefits of Conservative Accounting to Shareholders: Evidence from the Financial Crisis. *Accounting Horizons*, 27(2), 319–346. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1970102>
- Hayati, R., & Okmawati, Y. (2019). Analisa Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindar Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Dharma Negara*, 4(1), 37–48. <https://stiedharmanegara.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/5.-2019-Jurnal-Reillo.pdf>
- Hong, N. T. P., & My, P. T. T. (2024). Effects of financial characteristics on accounting conservatism of listed companies in Vietnam stock exchange. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2289199>
- Hsu, A. W.-H., O'Hanlon, J., & Peasnell, K. (2011). Financial Distress and the Earnings-Sensitivity-Difference Measure of Conservatism. *Abacus*, 47(3), 284–314. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2011.00342.x>
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 208–232. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.135>
- Kurniawan, R., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2031–2040. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16122>
- Liu, M., & Magnan, M. (2016). Conditional conservatism and the yield spread of corporate bond issues. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46(4), 847–879. <https://doi.org/10.1007/s11156-014-0489-6>
- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jesya*, 6(1), 824–840. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1031>
- Nguyen, T. T., Duong, C. M., Nguyen, N. T. M., & Bui, H. Q. (2020). Accounting conservatism and banking expertise on board of directors. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 55, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00851-2>
- Nikolaev, V. V. (2010). Debt covenants and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 48(1), 51–89. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2009.00359.x>
- Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219–231. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16814>
- Pasko, O., Zhang, L., Oriekhova, A., Hordiyenko, M., & Tkal, Y. (2023). Corporate social responsibility and corporate tax aggressiveness: Evidence of mandatory vs. voluntary regulatory regimes impact. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 682–700. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.61](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.61)
- Prameswari, S., & Budyastuti, T. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Di Masa Pandemi. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2667>
- Putri, A. N. F., & Nuswandari, C. (2023). Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.905>
- Safitri, N. M., & Subroto, B. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Tema: Tera Ilmu Akuntansi*, 23(2), 48–61. <https://doi.org/10.21776/tema.23.2.48-61>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Lukuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
- Shinta, & Sihono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210–222. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>

- Sumiyana, S., Na'im, A., Kurniawan, F., & Nugroho, A. H. L. (2023). Earnings management and financial distress or soundness determining CEOs' future over- and under-investment decisions. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01638-6>
- Wiratmoko, S. (2018). The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 241–253. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1673>